

## Pendampingan Deteksi Dini Gagal Tumbuh Berat Badan (*Weight Faltering*) Pada Ibu Balita

### Early Detection Supervision Of Weight Faltering In Mothers Of Infants And Toddlers

Farida Tandi Bara<sup>1\*</sup>, Nopiyanti<sup>2</sup>, Helen Pricelo<sup>3</sup>, Riska Yuli Nurvianthi<sup>4</sup>

<sup>1,3,4</sup>STIKes Bhakti Pertiwi Luwu Raya

<sup>2</sup> Akademi Kebidanan Aisyah Kab. Pangkep

\*Corresponding Author: [faridatandibara@gmail.com](mailto:faridatandibara@gmail.com)

#### ABSTRAK

**Kata Kunci:** Pertumbuhan, Edukasi Kesehatan, Deteksi Dini

**Latar Belakang:** Gagal tumbuh berat badan (*Weight faltering*) merupakan kondisi ketika anak tidak mengalami penambahan berat badan sesuai yang diharapkan untuk usianya. Kondisi ini jika terjadi dalam periode yang panjang, dapat mengalami stunting. Peran orang tua sangat penting dalam mencegah dan mengatasi *weight faltering* pada anak. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatnya pengetahuan ibu tentang *weight faltering* dan melibatkan orang tua dalam pengukuran berat badan dan pemantauan pada grafik berat badan di buku KIA

**Metode:** Metode pelaksanaan pengabdian ini terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan kegiatan. Pelaksanaan tahap 1 yaitu survei lapangan dan diskusi diskusi untuk penentuan solusi permasalahan. Pelaksanaan tahap 2: Edukasi Kesehatan deteksi gagal tumbuh berat badan pada ibu bayi dan balita dan keterlibatan ibu dalam pemantauan tumbuh bayi dan balita yang dilaksanakan pada tanggal 16 Juni 2024 di posyandu Mawar Kelurahan Minasatene

**Hasil:** Sebanyak 19 ibu balita yang berkunjung mengikuti penimbangan BB dilakukan oleh ibu didampingi Tim pengabdian masyarakat. Kebiasaan makan anak yang kurang baik dan PMT yang tidak sesuai menjadi penyebab masalah berat badan anak tidak bertambah. Semua ibu mengetahui jika berat badan anak tidak bertambah dalam jangka panjang dapat menyebabkan stunting.

#### ABSTRACT

**Kata Kunci:** Growth, Health Education, Early Detection

**Background:** *Weight faltering* is a condition when children do not gain weight as expected for their age. This condition, if it occurs over a long period, can cause stunting. The role of parents is very important in preventing and overcoming *weight faltering* in children. This activity aims to increase mothers' knowledge about *weight faltering* and involves parents in weight measurement and monitoring on the weight chart in the KIA book

**Method:** The method of implementing this service consists of four stages, namely activity planning. The implementation of phase 1 involves field surveys and discussion discussions to determine problem solutions. Implementation phase 2: Health education on the detection of failure to grow weight in mothers of babies and toddlers and the involvement of mothers in monitoring the growth of babies and toddlers, which was held on June 16, 2024, at the Posyandu Mawar, Minasatene Village

**Results:** A total of 19 mothers of toddlers participated in the weighing, which was carried out by mothers accompanied by the community service team. Poor eating habits and inappropriate PMT are the causes of children's weight gain problems. All mothers know that if their children do not gain weight in the long term, it can cause stunting.

## PENDAHULUAN

Gagal tumbuh berat badan (*Weight faltering*) merupakan kondisi ketika anak tidak mengalami penambahan berat badan sesuai yang diharapkan untuk usianya (Aylicia & Wijaya, 2022). Masalah *Weight faltering* terutama di kalangan anak-anak balita dan anak usia dini. Anak yang mengalami *weight faltering* selama periode yang panjang, terutama jika tidak mendapatkan asupan gizi yang memadai, dapat mengalami *stunting* (Asian Development Bank (ADB), 2021; Nirmalasari, 2020). Oleh karena itu, deteksi dini dan intervensi yang tepat sangat penting untuk mencegah atau mengatasi *stunting* sebelum dampak jangka panjang terjadi pada pertumbuhan dan perkembangan anak (Helmyati, 2022).

*Weight faltering* biasanya dinilai dengan melihat grafik pertumbuhan berat badan anak secara longitudinal (sepanjang waktu). Anak dengan *weight faltering* akan menunjukkan kurva pertumbuhan berat badan yang melambat atau bahkan menurun dari kurva pertumbuhan yang normal untuk usianya (Aylicia & Wijaya, 2022). Faktor yang menjadi penyebab utama masalah ini antara lain: praktik pemberian ASI yang kurang optimal, praktik pemberian makanan tambahan yang kurang tepat, selain masalah kesehatan lingkungan dan ekonomi (Camara et al., 2024).

*Weight faltering* memiliki dampak serius terhadap kesehatan anak, baik secara fisik maupun kognitif (Pratiwi et al., 2021). Untuk mencegah dan mengatasi masalah ini, penting untuk memastikan anak mendapatkan nutrisi yang cukup dan seimbang sejak dini, serta akses ke layanan kesehatan yang tepat jika

diperlukan. Melakukan pemantauan pertumbuhan secara teratur juga penting untuk mendeteksi masalah ini sejak dini dan mengambil langkah-langkah intervensi yang tepat (Adistie et al., 2018).

Pada studi pendahuluan didapatkan permasalahan sebagai berikut : pemahaman ibu tentang gagal tumbuh berat badan dan dampaknya terhadap tumbuh kembang anak dan masih kurang. Ibu masih kurang memahami tentang makna penambahan BB pada KMS Bayi/balita. Hal ini karena bagi ibu tidak bertambahnya BB pada bayi/balita karena makin aktif bergerak.

Deteksi dini memungkinkan untuk intervensi yang lebih cepat dan efektif. peran orang tua sangat penting dalam mencegah dan mengatasi *weight faltering* pada anak, karena orang tua terutama ibu yang memastikan asupan gizi seimbang setiap hari, mengembangkan kebiasaan makan yang sehat, pemantauan pertumbuhan secara teratur. Mengingat peran ibu diperlukan pemahaman pentingnya gizi dan dampaknya terhadap pertumbuhan anak yang dapat membantu ibu (orang tua) membuat keputusan yang lebih baik dalam hal makanan dan pola makan (Yendi et al., 2017). Orang tua yang teredukasi akan lebih mampu mendeteksi gejala *weight faltering* pada anak mereka, seperti berat badan yang tidak bertambah, penurunan berat badan yang tidak

Target luaran dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan ibu tentang penyebab gagal tumbuh berat badan dan dampaknya terhadap tumbuh kembang anak dan keterlibatan orang tua dalam pengukuran berat badan dan

pemantauan pada grafik berat badan di buku KIA. Sedangkan indikator keberhasilan berupa tersedianya Alat bantu edukasi (Pamflet) penyebab dan risiko weight faltering pada anak dan Ibu memahami cara membaca dan menginterpretasi grafik pertumbuhan anak, sehingga mereka dapat lebih cepat mendeteksi adanya masalah pertumbuhan.

**METODE**

Dari permasalahan yang diidentifikasi di atas, maka solusi awal yang ditetapkan untuk permasalahan di atas adalah Edukasi Kesehatan deteksi gagal tumbuh berat badan pada ibu bayi dan balita dan melibatkan ibu dalam pengukuran berat badan bayi dan balitanya.

Metode pelaksanaan pengabdian ini terdiri dari beberapa tahap (Diagram 1). Tahap pertama merupakan perencanaan kegiatan yang akan dilakukan. Proses perencanaan meliputi identifikasi kebutuhan, identifikasi potensi dan kelemahan yang ada, menentukan

solusi dan kegiatan yang akan dilakukan, dan membuat pengorganisasian kegiatan. Kegiatan tahap pertama dimulai dengan survei lapangan ke Posyandu Mawar dan diskusi dengan bidan, kader, petugas PKH tentang masalah utama pada bayi dan balita . Survei lapangan dilakukan oleh tim pengabdian pada tanggal 8 Mei 2024. Selanjutnya tim pengabdian melakukan diskusi untuk penentuan solusi permasalahan. Tahap Kedua merupakan pelaksanaan yang dilakukan pada bulan juni selama 1 hari, yaitu pemberian Edukasi Kesehatan deteksi gagal tumbuh berat badan pada ibu bayi dan balita dan keterlibatan ibu dalam pemantauan tumbuh bayi dan balita.

Evaluasi kegiatan dilakukan saat proses kegiatan melalui partisipasi ibu pada pengisian KMS dan keaktifan interaksi selama proses. Pada akhir kegiatan edukasi, diberikan beberapa pertanyaan untuk mengetahui pemahaman tentang edukasi gagal tumbuh berat badan.

Metode pelaksanaan digambarkan pada skema dibawah ini:



Diagram 1. Skema Metode Pelaksanaan

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

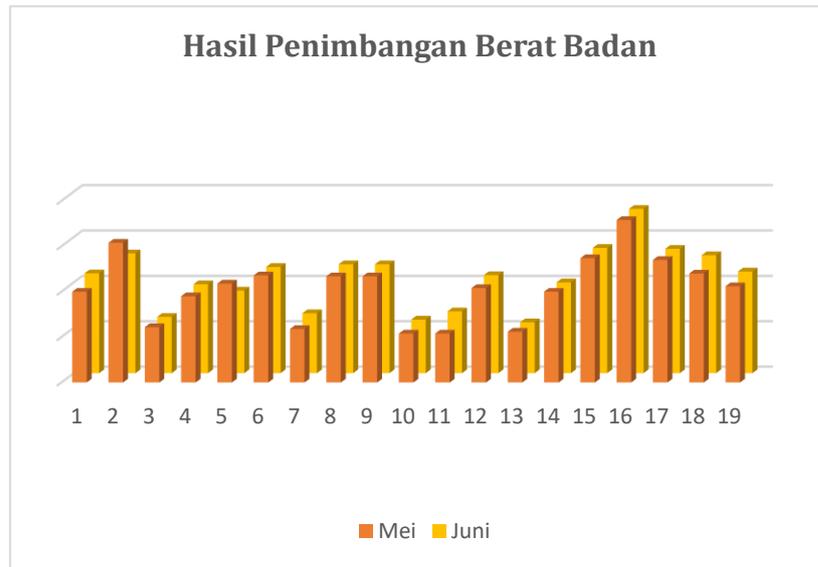
Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 16 Juni 2024 sesuai jadwal posyandu mawar. Pada kegiatan ibu bayi dan balita yang hadir sebanyak 18 orang. Setiap ibu yang datang mendaftarkan bayi dan

balitanya di meja 1 setelah diregistrasi oleh kader, dilanjutkan ke meja ke 2 untuk ditimbang. Ibu bersama kader menimbang berat badan bayi/balita. Tim pengabdian masyarakat akan memastikan bayi dan balita yang di timbang tidak

menggunakan selimut atau kain yang bisa memengaruhi timbangannya. Hasil pengukuran dibaca sendiri oleh ibu dan divalidasi oleh tim pengabmas bersama petugas puskesmas. Setelahnya akan ditentukan titik status gizinya di buku KIA oleh petugas puskesmas. Ibu

kemudian diminta untuk membandingkan berat badan bayi dan balitanya dengan membandingkan berat badan bulan lalu.

Hasil penimbangan berat badan anak dan perbandingan dari bulan sebelumnya pada Grafik 1.



Grafik 1. Perbandingan berat badan bayi dan balita



Gambar 1. Pengukuran Antropometri



Gambar 2. Pengisian Kartu Ibu

Kegiatan edukasi oleh tim pengabdian masyarakat bersama dengan bidan desa dan petugas PKH kelurahan minasatene. Edukasi dilakukan dengan metode *small grup*

dengan tim pengabdian masyarakat, bidan dan petugas PKH. Dari 19 bayi dan balita yang ditimbang, sebanyak 16 ibu bayi dan balita ikut serta dalam kegiatan edukasi (Gambar 1).

Suasana non formal, bebas dan santai diusahakan tercipta dan penggunaan alat bantu penyuluhan lembar balik digunakan pada akhir sesi untuk menyimpulkan edukasi yang telah

dilakukan (Gambar 2). Pamflet dibagikan untuk lebih menguatkan informasi yang telah diterima ibu. Waktu yang digunakan sekitar 45 menit.



Gambar 3. Suasana Edukasi

Selama proses edukasi, beberapa pertanyaan diberikan oleh tim Pengabmas seperti apa penyebab berat badan anak tidak naik dan apa dampak jika berat badan anak tidak naik dalam beberapa bulan (Gambar 3). Dari jawaban yang diberikan oleh ibu bahwa sebagian besar (8 ibu) menjawab bahwa anak sulit makan dan sangat pemilih terhadap makanan sehingga dapat disimpulkan bahwa kebiasaan makan anak yang kurang baik dan PMT yang tidak sesuai menjadi penyebab masalah berat badan anak tidak bertambah. Semua ibu mengetahui jika berat badan anak tidak bertambah dalam jangka panjang dapat menyebabkan stunting.

### Diskusi

*Weight faltering* biasanya dinilai dengan melihat grafik berat badan anak secara longitudinal dan kondisi ini adalah ketika berat badan anak tidak bertambah. Kekurangan asupan gizi jika berlangsung kronis dapat menyebabkan pertumbuhan

fisik dan perkembangan otak seorang anak terhambat yang disebut stunting. Dibandingkan dengan kondisi stunting, penanganan kondisi *Weight faltering* lebih mudah dengan asupan gizi yang memadai. Sehingga dapat dikatakan bahwa menangani *weight faltering* merupakan upaya deteksi dini dan pencegahan kejadian stunting.

Asupan gizi yang memadai dalam tahap tumbuh kembang bayi dan balita sangat memerlukan peran orang tua terutama ibu. Pemberian ASI Eksklusif, praktik MP ASI yang baik, pengenalan pola makan sehat sesuai kebutuhan anak menjadi hal penting yang harus dilakukan seorang ibu. Peran pendidikan orang tua tentang pentingnya pola makan sehat dan nutrisi yang baik juga sangat penting untuk memastikan anak-anak tumbuh dengan optimal dan mencapai potensi pertumbuhan mereka yang penuh (Saniatuzzulfa, 2019; Zulfani & Tabi, 2024).

Setelah pengukuran berat badan pada bayi/balita, ibu akan membandingkan dengan BB sebelumnya, sehingga dapat menginterpretasi status gizi bayi dan balitanya. Diharapkan keterlibatan ibu menjadi stimulus untuk lebih mengetahui status gizi bayi dan balitanya dan bukan sekadar rutinitas setiap bulannya. Meminta ibu membandingkan hasil pengukuran BB dengan dapat menjadi pembelajaran tentang penilaian status gizi. Setelah ibu mempunyai pemahaman tentang status gizi diharapkan juga dapat meningkatkan kesadaran diri ibu tentang asupan gizi.

Setelah masing masing ibu telah menilai status gizi bayi dan balitanya dilanjutkan dengan edukasi tentang tumbuh kembang, growth faltering dan dampaknya. Edukasi ini, penting untuk ibu bayi dan balita penting untuk peningkatan pengetahuan ibu tentang growth faltering. Dampak edukasi dapat meningkatkan kesadaran dapat membantu ibu memahami risiko yang mungkin dihadapi dan tindakan pencegahan yang bisa dilakukan (Plorensia et al., 2024). Dengan pengetahuan yang dimiliki, ibu diharapkan mengubah perilaku ke pola yang lebih sehat untuk memenuhi asupan nutrisi pada bayi dan balita. Pelaksanaan edukasi pada kegiatan ini dalam kelompok yang lebih kecil, informasi yang disampaikan lebih ringan dan santai. Suasana ini dikondisikan dengan tujuan untuk lebih meningkatkan penyerapan informasi yang disampaikan. Diharapkan informasi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan ibu.

Dari diskusi selama proses edukasi, kebiasaan makan anak yang

kurang baik dan PMT yang tidak sesuai menjadi penyebab berat badan anak tidak bertambah menjadi masalah utama dalam pemberian nutrisi kepada anak. Pengetahuan ibu tentang nutrisi saat tumbuh kembang menjadi hal utama dalam pemberian nutrisi (Hapitria et al., 2024).

Dari ke kegiatan di atas, diharapkan dapat memicu kesadaran pada diri ibu tentang status gizi bayi dan balitanya. Kesadaran merupakan modal penting dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan. Kesadaran dimulai dengan pengalaman dan untuk mengetahui atau menyadari apa yang terjadi. Kesadaran akan kondisi status gizi anak merupakan motivasi yang luar biasa yang terdapat pada pikiran yang dapat mendorong ibu untuk mengetahui lebih jauh tentang asupan nutrisi dalam masa tumbuh kembang anak.

## **SIMPULAN**

Pencegahan dan penangan gagal tumbuh berat badan dilakukan melalui kegiatan edukasi diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu weight faltering dan dampaknya. Keterlibatan ibu dalam pemantauan pertumbuhan meningkatkan peran ibu dalam deteksi dini gagal tumbuh pada anak.

Berdasarkan evaluasi dan monitoring yang dilakukan rekomendasi yang kami ajukan bagi kegiatan ini adalah kegiatan serupa dilaksanakan secara kontinyu untuk meningkatkan pengetahuan ibu dan keterlibatan ibu dalam deteksi weight faltering pada bayi dan balitanya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Adistie, F., Lumbantobing, V. B. M., & Maryam, N. N. A. (2018). Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Deteksi Dini Stunting

- dan Stimulasi Tumbuh Kembang pada Balita. *Media Karya Kesehatan*, 1(2), 173–184.  
<https://doi.org/10.24198/mkk.v1i2.18863>
- Asian Development Bank (ADB). (2021). Prevalensi Stunting Balita Indonesia Tertinggi Ke-2 di Asia Tenggara. In *Asian Development Bank* (Issue November, p. 1).
- Aylicia, A., & Wijaya, E. (2022). Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Bidan Terkait Deteksi Dini dan Tata laksana Gagal Tumbuh pada Bayi Air Susu Ibu Eksklusif. *Sari Pediatri*, 24(2), 75.  
<https://doi.org/10.14238/sp24.2.2022.75-82>
- Camara, M., Crookes, H., Bassoum, O., Tine, J., Leye, M., Faye, A., & Seck, I. (2024). Study of Factors Associated with Inappropriate Complementary Feeding Among Children Aged 6 to 23 Months, Western Health Region of the Gambia, 2020. *Journal of Food and Nutrition Sciences*, 12, 79–97.  
<https://doi.org/10.11648/j.jfns.20241202.11>
- Hapitria, P., Nurlina, N., & Lisnawati. (2024). Pemanfaatan Bahan Pangan Lokal untuk Pencegahan Stunting di Kelurahan Argasunya, Kota Cirebon. *JURNAL EMPATI Edukasi Masyarakat, Pengabdian Dan Bakti*, 5(2), 86–98.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26753/empati.v5i2.1331>
- Helmyati. (2022). *Mengenal Stunting\_ Deteksi Dini, Dampak, dan Pencegahannya - PKGM*. Pusat Kesehatan dan Gizi Manusia UGM.  
<https://pkgm.fk.ugm.ac.id/2022/04/05/mengenal-stunting-deteksi-dini-dampak-dan-pencegahannya/>
- Nirmalasari, N. O. (2020). Stunting Pada Anak: Penyebab dan Faktor Risiko Stunting di Indonesia. *Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming*, 14(1), 19–28.  
<https://doi.org/10.20414/Qawwam.v14i1.2372>
- Plorensia, D., Ramadhani, D. F., & Fahmi, M. (2024). DIMAS : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat EDUKASI. *DIMAS*, 1(1), 1–7.  
<https://ejurnal.unism.ac.id/index.php/dimas/article/view/508/227>
- Pratiwi, R., Pramono, A., & Hardaningsih, G. (2021). Risk factor of growth faltering in infants aged 2-12 months. *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)*, 10(1), 72–79.  
<https://doi.org/10.14710/jgi.10.1.72-79>
- Saniatuzzulfa, R. (2019). Pentingnya Peran Orangtua dalam Meningkatkan Nafsu Makan Bergizi pada Anak. In *Uns.Ac.Id*.  
<https://uns.ac.id/id/uns-update/pentingnya-peran-orangtua-dalam-meningkatkan-nafsu-makan-bergizi-pada-anak.html>
- Yendi, yoseph denianus nong, Eka, ni luh putu, & Maemunah, N. (2017). Hubungan Antara Peran Ibu Dalam Pemenuhan Gizi anak Dengan Status Gizi Anak Praekolah Di TK Dharma Wanita Persatuan 2 Tlogomas Kota Malang. *Nursing News*, 2(2), 763–769.  
<https://publikasi.unitri.ac.id/inde>

[x.php/fikes/article/view/537](#)  
Zulfani, P. R., & Tabi, A. (2024).  
Peran Orang Tua dan Guru  
dalam Mendorong Pola Makan

Sehat pada Anak Usia Dini di  
RAM NU Delegtukang  
Wiradesa. *Prosiding SINAU*,  
692–701.